

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan secara terus menerus untuk mencapai tujuan melalui perbaikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pelaksanaan pembangunan di Indonesia diharapkan segera dapat mengentaskan kemiskinan rakyat yang merupakan suatu ciri dari negara berkembang.

Suatu kenyataan, bahwa hasil pembangunan yang dilaksanakan selama ini, tampaknya belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apalagi sejak terjadinya krisis ekonomi di tahun 1997/1998. Suatu akibat dari krisis ekonomi tersebut, telah menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi dimasyarakat, terbatasnya lapangan kerja, bertambahnya jumlah pengangguran, dan semakin banyak masyarakat yang tergolong dalam garis kemiskinan.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan juga bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan terwujudnya pemerataan pembangunan di seluruh lapisan masyarakat, dalam upaya meningkatkan dan memperluas kesempatan

usaha dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang masih berada pada golongan miskin. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah membuat program pembangunan dengan tahapan-tahapan Repelita, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan sebagai pelaksanaan program pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan baik melalui program IDT, BLT dan lain-lain. Namun sampai kini, masih ditemukan masyarakat miskin yang bekerja sebagai buruh tani, pekerja kasar (kuli), buruh pabrik, dan buruh pada pengusaha, khususnya pengusaha ternak yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan guna kelangsungan hidup keluarganya.

Menurut Mulyanto Sumardi (1985:2) dinyatakan “kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (*basic human needs*) merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makan, pakaian, perumahan) maupun keperluan layanan sosial (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, pendidikan)” .

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa untuk memperoleh kebutuhan hidup yang layak, berarti semua kebutuhan pokok minimum yang diperlukan hendaknya dapat terpenuhi walaupun dalam tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang minimum. Suatu kenyataan masih banyak ditemukan penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan, khususnya Desa Tanjung Kesuma yang keadaan perekonomiannya masih tergolong berpendapatan rendah yaitu dibawah nilai UMR (Upah Minimum Regional) di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010 yaitu Rp. 767.500,- per bulan (Wawancara dengan Meilla Madya Chandra : Kasi

Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 30 Desember 2010).

Berdasarkan nilai UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Lampung Timur tersebut, berarti belum semua hasil kemajuan pembangunan dapat dinikmati seluruh penduduk, khususnya penduduk di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Desa Tanjung Kesuma termasuk dalam wilayah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, memiliki wilayah 611 Ha yang digunakan untuk areal permukiman 314,5 Ha, lahan pertanian/sawah 239,5 Ha, rawa 6,4 Ha, tegalan/ladang 12,7 Ha, kolam/empang 1,03 Ha, kuburan 1,02 Ha dan fasilitas umum lainnya 35,85 Ha (Monografi Desa Tanjung Kesuma Tahun 2010).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Desa Tanjung Kesuma berjumlah 3851 jiwa yang terdiri dari 2.005 jiwa penduduk laki-laki dan 1846 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 642 kepala keluarga dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang per kepala keluarga (Monografi Desa Tanjung Kesuma Tahun 2010).

Penduduk Desa Tanjung Kesuma memiliki jenis mata pencaharian yang beraneka ragam, diantaranya bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), petani, pedagang, tukang jahit, peternak ayam, peternak ikan, buruh bangunan, buruh ternak ayam (petelur), dan buruh tani. Namun pada bahasan ini yang diambil adalah buruh yang bekerja pada pengusaha ternak ayam petelur.

Berdasarkan data monografi Desa Tanjung Kesuma tahun 2010, ada beberapa jenis mata pencaharian yang dilakukan penduduk di Desa Tanjung Kesuma

Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010.

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	73	3,88
2	Petani	1055	56,12
3	Pedagang	97	5,16
4	Kesehatan	5	0,26
5	Tukang Jahit	18	0,96
6	Dukun Bayi	6	0,32
7	Peternak Ayam	84	4,47
8	Peternak Ikan	4	0,21
9	Buruh Ternak Ayam	216	11,49
10	Buruh Bangunan	58	3,09
11	Buruh Tani	264	14,04
Jumlah		1.880	100

Sumber : Monografi Desa Tanjung Kesuma Tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mayoritas jumlah penduduk Desa Tanjung Kesuma bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 56,12%. Hal ini dikarenakan Desa Tanjung Kesuma merupakan wilayah yang datar dan subur serta memiliki areal persawahan yang luas. Selain itu, luas areal terbesar kedua setelah areal pemukiman adalah areal pertanian yang memungkinkan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani walaupun tidak semua memiliki sawah atau tanah garapan sendiri, sehingga menyebabkan sebagian dari penduduk bekerja sebagai buruh tani.

Penduduk yang tidak memiliki sawah atau tanah garapan sendiri (bekerja sebagai buruh tani) dan tidak memiliki mata pencaharian yang tetap serta tidak memiliki modal untuk usaha sendiri, akan menyebabkan kesulitan untuk memperoleh pendapatan yang layak guna memenuhi kebutuhan pokok keluarganya sehari-hari. Apabila kebutuhan pokok penduduk (buruh tani) tidak terpenuhi, maka dapat

dikatakan penduduk (buruh tani) tersebut tergolong miskin. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh dari buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma, didapat data tentang umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan pendapatan keluarga yang dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak dan Pendapatan Kepala Keluarga Buruh pada Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010.

No	Nama Buruh	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak	Pendapatan Kepala Keluarga (Rp)
1	A	29	SMP	3	500.000
2	B	40	SMP	6	500.000
3	C	28	SMA	3	700.000
4	D	36	SD	5	500.000
5	E	39	SMP	4	600.000
6	F	32	SMP	4	600.000
7	G	30	SMA	4	700.000
8	H	27	SMP	2	600.000
9	I	34	SMA	4	600.000
10	J	36	SMP	5	600.000
	Jumlah	331	-	40	5.400.000
	Rata-rata	33	-	4	540.000

Sumber: Wawancara Kepada Kepala Keluarga Buruh Pada Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Desa Tanjung Kesuma Tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa buruh yang bekerja pada pengusaha ternak ayam petelur rata-rata berumur 33 tahun. Hal ini berarti sebagian besar buruh masih berada pada usia produktif yang akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk pada tahun yang akan datang.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut dapat menentukan jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang dapat mempengaruhi besar kecilnya upah atau gaji yang

didapatkan oleh buruh tersebut guna memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka (Loekman Soetrisno, 1997:25).

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, maka tingkat pendidikan dapat menentukan jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang dapat mempengaruhi besar kecilnya upah atau pendapatan yang didapatkan oleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang diperoleh kepala keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi kehidupan keluarga. Besar kecilnya pendapatan setiap keluarga akan mempengaruhi tingkat kecukupan pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

Semakin tinggi pendapatan seorang kepala keluarga, kebutuhan hidup berupa pangan, sandang dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan kepala keluarga maka akan semakin sulit kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Upah atau gaji yang diterima oleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur bervariasi, yaitu antara Rp 500.000, Rp 600.000, dan Rp 700.000 per bulan. Perbedaan jumlah upah atau gaji yang diterima oleh buruh tersebut, dikarenakan adanya jatah makan yang diberikan pengusaha ternak ayam petelur kepada buruh.

Buruh yang mendapatkan upah Rp 500.000 mendapatkan jatah makan sebanyak tiga kali dalam sehari (pagi, siang dan sore). Buruh yang mendapatkan upah Rp

600.000 mendapatkan jatah makan sebanyak dua kali dalam sehari (pagi dan siang), dan buruh yang mendapatkan upah Rp 700.000 tidak mendapatkan jatah makan sama sekali. Buruh yang tidak mendapatkan jatah makan dari pengusaha biasanya sebelum berangkat ke kandang, mereka sudah sarapan di rumah masing-masing. Untuk makan siang biasanya mereka membawa bekal dari rumah, tetapi untuk buruh yang rumahnya tidak jauh dari kandang, pada saat istirahat makan siang pulang kerumah sebentar untuk makan siang kemudian segera kembali lagi ke kandang untuk bekerja.

Buruh pada pengusaha ternak ayam petelur tidak pernah mendapatkan tambahan lain selain gaji pokok yang diberikan pengusaha ternak ayam petelur tersebut kepada buruh. Pengusaha ternak ayam petelur biasanya hanya memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) setiap satu tahun sekali. Selain itu, pada saat ayam petelur akan diapkir biasanya buruh diberi satu atau dua ekor ayam oleh pengusaha, dan pada saat mendatangkan ayam baru biasanya untuk telur yang pertama hasilnya belum begitu baik untuk dijual (sebagian besar telurnya kecil-kecil) sehingga buruh biasanya mendapat bagian telur tersebut.

Pada usaha ternak ayam petelur terdapat pula kotoran ayam yang dapat dijual dan menghasilkan uang. Hasil yang diperoleh dari penjualan kotoran ayam tersebut merupakan hak dari pengusaha ternak ayam petelur. Buruh hanya bertugas mengumpulkan dan mewedahi kotoran tersebut ke dalam sak/karung sebelum diangkut dan dijual. Banyaknya hasil yang didapatkan dari penjualan kotoran ayam tersebut tergantung dari banyaknya jumlah ayam yang dipelihara oleh pengusaha ternak ayam petelur.

Semakin banyak jumlah ayam yang dipelihara, maka semakin banyak pula kotoran ayam yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah ayam yang dipelihara oleh pengusaha, maka semakin sedikit pula kotoran ayam yang dihasilkan. Hasil yang didapatkan dari penjualan kotoran ayam tersebut sangat menguntungkan pengusaha, karena harga kotoran ayam cukup mahal yaitu Rp 15.000 per sak/karung isi 50 Kg. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Desa Tanjung Kesuma, pendapatan yang diperoleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur masih tergolong rendah yaitu rata-rata berjumlah Rp 540.000 per kepala keluarga per bulan, sedangkan nilai UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Lampung Timur berjumlah Rp 767.500. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur masih di bawah UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010. Selain tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah, jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga mempengaruhi sulitnya kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarganya. Jumlah tanggungan buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma tergolong banyak, karena rata-rata memiliki jumlah anak 4 orang. Dengan demikian, semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Jadi, dengan pendidikan dan pendapatan yang rendah serta jumlah tanggungan keluarga yang banyak mengakibatkan buruh pada pengusaha ternak ayam petelur harus memiliki strategi atau cara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu salah satunya dengan cara berhemat dalam mengatur pola makan serta dengan cara berhutang pada keluarga terdekat, tetangga dan bahkan

rentenir. Hal tersebut dilakukan oleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur demi mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya.

Buruh yang bekerja pada pengusaha ternak ayam petelur rata-rata memiliki rumah dengan tipe bangunan fisik yang masih sangat sederhana yaitu terbuat dari bambu dan bata merah, selain itu lantainya pun masih ada yang tanah (belum semen). Hal ini dapat menyebabkan kesehatan keluarga buruh yang tinggal di rumah tersebut terganggu, karena lantai yang berdebu dapat mengganggu pernafasan sehingga dapat membahayakan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pada Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi bagaimana keadaan sosial ekonomi buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur antara lain sebagai berikut, bagaimana :

1. Tingkat pendidikan buruh
2. Jumlah tanggungan keluarga buruh
3. Tingkat pendapatan buruh
4. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh
5. Strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga buruh
6. Tipe bangunan rumah buruh

7. Kesehatan buruh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka akan dibatasi sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan buruh
2. Jumlah tanggungan keluarga buruh
3. Tingkat pendapatan buruh
4. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh
5. Strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011?
2. Berapakah jumlah tanggungan yang dimiliki setiap kepala keluarga buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011?
3. Berapakah tingkat pendapatan kepala keluarga buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011?

4. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011?
5. Bagaimanakah strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok yang dilakukan buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tingkat pendidikan buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.
2. Untuk mendapatkan informasi jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.
3. Untuk mendapatkan informasi tingkat pendapatan kepala keluarga buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.
4. Untuk mendapatkan informasi tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.
5. Untuk mendapatkan informasi strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam aplikasi materi geografi khususnya geografi ekonomi terhadap fenomena kehidupan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian dan penelitian sejenis.
4. Sebagai suplemen bahan ajar di :
 - a. SMP kelas VII Semester II pada pokok bahasan Unsur-unsur Sosial Wilayah Indonesia sub pokok bahasan Permasalahan Penduduk Indonesia.
 - b. SMP kelas VIII Semester I pada pokok bahasan Permasalahan Kependudukan di Indonesia sub pokok bahasan Permasalahan Kependudukan, dampak, dan Upaya untuk mengatasinya.
 - c. SMA kelas X Semester I pada pokok bahasan Sumber Daya Manusia sub pokok bahasan Kualitas Penduduk.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian: kondisi sosial ekonomi buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang meliputi tingkat pendidikan buruh, jumlah tanggungan keluarga buruh, tingkat pendapatan buruh, pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh, dan strategi buruh untuk memenuhi kebutuhan pokok.

2. Ruang lingkup subyek penelitian: buruh pada pengusaha ternak ayam petelur yang sudah berkeluarga.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian : Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010.
4. Ruang lingkup ilmu : Geografi Ekonomi.

Geografi Ekonomi adalah cabang Geografi yang bidang studinya berdasarkan struktur keruangan aktivitas ekonomi. Pokok-pokok yang dibahas dalam Geografi Ekonomi mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materialnya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan (Nursid Sumaatmadja, 1988:54).

Ruang lingkup ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Geografi Ekonomi karena topik kajian penelitian ini kehidupan manusia yang bekerja sebagai buruh pada pengusaha ternak ayam petelur yang telah memiliki keluarga, guna memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jenis pekerjaan yang dilakukan manusia sebagai aktivitas ekonomi dalam rangka untuk mendapatkan penghasilan ini dapat disebut juga sebagai bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Bentuk aktivitas yang dilakukan manusia ini yaitu dalam rangka upaya mendapatkan penghasilan dalam bentuk jenis mata pencaharian yang akan menghasilkan tingkatan pendapatan guna pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.